

Peningkatan Kemampuan *Maharah Al-Qira'ah* Bagi Siswa-Siswi Kelas VII-K Melalui Model Pembelajaran Inquiri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Siti Fatimah¹, Muhammad Islahul Mukmin², Achmad Saifudin.

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jln. Gajayana, No. 50 Malang, Indonesia

³ MTsN 2 Malang, Jl. Kenongosari 16 Turen, Kab. Malang, Indonesia

e-mail: [1sitifatim239@gmail.com](mailto:sitifatim239@gmail.com), [2muhammadislahulmukmin@uin-malang.ac.id](mailto:muhammadislahulmukmin@uin-malang.ac.id).

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Arab terbagi menjadi empat *maharah*, diantaranya *Maharah al-qira'ah*. *Maharah al-qira'ah* merupakan keterampilan yang terfokus pada kemampuan membaca dan memahami teks. Dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah*, penulis menemukan masalah di kelas VII-K MTsN 2 Malang, yaitu banyak siswa-siswi belum mampu membaca teks tanpa *syakal* dan kesulitan memahami isi teks. Oleh sebab itu, memerlukan suatu model pembelajaran, salah satunya model *inquiry*. Model *inquiry* merupakan model pembelajaran dengan melakukan kegiatan pencarian dan penyelidikan, sehingga siswa mampu merumuskan penemuannya sendiri. Dalam model ini, siswa berperan aktif selama pembelajaran. Mereka menemukan materi yang dipelajari dan memecahkan masalahnya sendiri. Sehingga, model ini dapat memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan bertujuan mengetahui hasil peningkatan kemampuan *maharah al-qira'ah* dengan model *inquiry*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (gabungan) model penelitian tindakan kelas. Sumber data penelitian yaitu siswa melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis kualitatif Miles and Huberman dan Uji-T jenis Paired Sample T-test. Adapun Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran *maharah al-qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry* bagi siswa-siswi kelas VII-K di MTsN 2 Malang menambah pemahaman siswa dan sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam *maharah al-qira'ah* dengan dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 22.79.

Kata Kunci: Model pembelajaran Inquiri, *Maharah Qiro'ah*, Penelitian Tindakan.

Abstract: Learning Arabic is divided into four *maharah*, including *Maharah al-qira'ah*. *Maharah al-qira'ah* is a skill focused on the ability to read and understand texts. In learning *al-qira'ah maharah*, the writer found a problem in class VII-K MTsN 2 Malang, where many students have not been able to read texts without hesitation and difficulty understanding the contents of the text. Therefore, it requires a learning model, one of them is an inquiry model. The inquiry model is a learning model by conducting search and inquiry activities, so students are able to formulate their own findings. In this model, students play an active role during learning. They find the material being studied and solve the problem themselves. So, this model can solve learning problems that occur. Therefore, this research was carried out aimed at finding out the results of increasing *al-qira'ah's* ability with the inquiry model. This study uses a qualitative and quantitative (combined) approach to the classroom action research model. Research data sources are students through tests, observations, interviews and documentation. The researcher used a qualitative analysis of Miles and Huberman and Paired Sample T-test T-test. The results of this study are *al-qira'ah maharah* learning through inquiry learning model for students of class VII-K in MTsN 2 Malang increase student understanding and are very influential for the success of students in *al-qira'ah maharah* by evidencing an increase in the average value the average obtained by students is 22.79.

Keyword: *Inquiry learning model, Maharah Al-Qiroa'ah, Action Research.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan Bahasa kedua yang diperoleh setelah Bahasa ibu. Di Indonesia Bahasa Arab menjadi Bahasa Asing, karena tidak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh penduduknya. Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang diajarkan di madrasah-madrasah, khususnya di madrasah islam yaitu mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). (Acep Hermawan, 2014: 56) Pembelajaran Bahasa arab memiliki tujuan yang bermacam-macam. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab terbagi menjadi 2 macam, yaitu tujuan bagi guru dan siswa. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab bagi guru yaitu untuk memperdalam dan mengembangkan kemampuan Bahasa Arab yang telah dimiliki sebelumnya. Sedangkan

tujuan pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa yaitu untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dengan orang lain dengan menggunakan Bahasa Arab. (Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, 2012: 5)

Dalam kegiatan pembelajaran, pengajaran Bahasa Arab terbagi kedalam beberapa *maharab*, yaitu *maharab Al-Qira'ah*, *maharab Al-Kalam*, *maharab Al-Kitabah* dan *Maharab Al-Istima'*. (Acep Hermawan, 2014:57) Menurut Bahasa, *maharab Al-Qira'ah* berasal dari kata Bahasa Arab مهارة dan قراءة. Kata مهارة adalah *masdar* dari asal kata مهير-يمهر yang memiliki arti mahir atau menguasai. Sedangkan kata قراءة merupakan *masdar* dari asal kata قرأ-يقرأ yang memiliki arti membaca. Menurut istilah, *maharab* berarti suatu keterampilan tertentu yang harus diasah dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa. Sedangkan kata *al-qira'ah* yaitu membaca. (Anwar Abd. Rahman, 2017:1157-158) *Maharab al-qira'ah* adalah salah satu keterampilan Bahasa Arab yang menjadi keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. (عبد الرحمن إبراهيم الفوزان, n.d.: 37) *maharab al-qira'ah* juga merupakan proses akal yang terdiri atas penafsiran simbol yang diucapkan oleh pembaca dengan cara tertentu dan menuntut pemahaman makna dan penafsiran makna untuk mengetahui informasi yang terkandung di dalamnya. (62-61 :2011 : نور هادي) Smith mengatakan bahwa *maharab al-qira'ah* merupakan proses komunikasi yang memindahkan informasi dari penulis kepada penerima (pembaca) melalui teks yang dibacanya. (محمد حبيب 12-11 :2012 :الله)

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, *maharab al-qira'ah* memiliki dua tujuan tertentu yaitu sebagai berikut:

- a. Terdiri dari tujuan yang berhubungan dengan ciri khas *al-qira'ah* yaitu mampu melatih keterampilan membaca siswa, yang mencakup pengenalan huruf *hijaiyah* dan mengerti apa yang dibacanya. (Anwar Abd. Rahman, 2017:159)
- b. Tujuan yang berhubungan langsung dengan pembelajaran *al-qira'ah* yaitu berkaitan dengan kemampuan membaca dan pemahaman teks (82-81 :2012 : محمود رثدي خاطر و دكتور مصطفى رسلان).

Selain itu, *maharab al-qira'ah* juga memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, di antaranya sebagai berikut:

- a. Siswa mampu mengucapkan kata dengan ucapan yang benar.
- b. Kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf sesuai dengan makhrajnya dan membedakan suaranya.
- c. Membantu siswa dalam menggabungkan kemampuan yang telah dimiliki dengan makna dan tata bahasanya.
- d. Siswa mampu membaca dengan cepat dan memperoleh pemahaman bacaan.
- e. Siswa mampu menganalisis dan menafsirkan isi bacaan dan mengemukakan kembali isi bacaan tersebut. (نور هادي، 63 :2012)

Menurut penyampaianannya, *al-qira'ah* terbagi menjadi 2 macam yaitu membaca secara diam (القراءة الصامتة) dan membaca nyaring (القراءة الجهرية). Membaca diam (القراءة الصامتة) adalah membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktivitas organ bicara (membaca tanpa bersuara). (Kemal Abdul Hai dan Neldi Harianto, 2017: 131-132) Membaca diam (القراءة الصامتة) biasa dilakukan pada pembacaan naskah cerita dan lain-lain. (نور هادي، 79-77 :2012) Sedangkan membaca nyaring (القراءة الجهرية) adalah membaca dengan menekankan kepada aktivitas anggota bicara yang berupa bibir dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi/ suara. (Kemal Abdul Hai dan Neldi Harianto, 2017: 131)

Dalam melaksanakan pembelajaran *maharab al-qira'ah*, strategi yang dapat dipergunakan yaitu melalui metode dibawah ini:

- a. *Al-qira'ah Muwajahah* adalah strategi pembelajaran Bahasa Arab yang ditujukan untuk mempelajari teks melalui perantara pertanyaan, bagan ataupun skema. Strategi ini cocok diaplikasikan dalam pembelajaran *outdoor*.
- b. *Mudzakarat Al-Talamids* adalah strategi membaca yang bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari informasi secara mandiri dengan bertanya sesuatu yang belum dimengerti dari teks bacaan yang dipelajari. Strategi ini cocok diterapkan pada kelas yang memiliki kemampuan Bahasa, kosa kata maupun gramatikal menengah.
- c. *Al-qira'ah Jabriyyah* adalah strategi pembelajaran *al-qira'ah* yang menghadirkan pemahaman kepada siswa. Strategi ini lebih menekankan pada pemahaman dan pelafalan bacaan Bahasa Arab yang benar dan tepat.

- d. *Akhzijat Al-Nash* adalah strategi membaca yang mendorong siswa aktif belajar sekaligus mengerjakannya. Strategi ini cocok diterapkan pada kelas yang heterogen (memiliki kemampuan yang berbeda-beda), sebab strategi ini modelnya adalah kelompok.
- e. *Talkhis Jama'i* adalah strategi pembelajaran *al-qira'ah* yang menuntut adanya kerja sama tim, sehingga menumbuhkan keakraban dan saling berinteraksi dalam mengemukakan gagasan dalam memahami ide. Strategi ini cocok digunakan untuk pembelajaran yang terfokus pada pemahaman teks bacaan.
- f. *Tartib Al-Nash* adalah strategi pembelajaran *al-qira'a* yang cocok digunakan untuk siswa yang sudah mengenal pemahaman struktur kalimat. Strategi ini lebih mengarah pada pemahaman teks secara menyeluruh dan mendalam. (Kemal Abdul Hai dan Neldi Harianto, 2017: 132-135)

Dalam dunia Pendidikan, akhir-akhir ini sering muncul permasalahan pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam *maharah al-qira'ah*. Ini terbukti terjadi pada siswa-siswi kelas VII K di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Di Madrasah ini, pembelajaran *maharah al-qira'ah* sedikit mengalami permasalahan. Diantara permasalahan-permasalahan tersebut yaitu banyaknya siswa-siswi yang belum mampu membaca teks *al-qira'ah* tanpa syakkal dan siswa kesulitan dalam memahami isi teks *al-qira'ah*. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang, maka penulis menawarkan model pembelajaran *maharah al-qira'ah* yang berupa Model pembelajaran Inquiry. Model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran pengembangan dari model pembelajaran *discovery*. Model pembelajaran *Inquiry* dalam Bahasa Inggris berarti penyelidikan atau penemuan. *Inquiry* juga diartikan sebagai proses yang dilaksanakan manusia untuk memahami informasi tertentu secara mandiri. (Trianto, 2012: 135) Model Pembelajaran *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas yang mana guru disitu hanya sebagai fasilitator. (Roestiyah N.K, 2012) Menurut Gulo dalam jurnal "Penggunaan Model Inquiry dengan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo", model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga siswa mampu merumuskan penemuannya sendiri dengan percaya diri. Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan peran guru dalam model ini hanya sebagai pembimbing. (Liena Andiasari, 2015: 16) Model pembelajaran ini memberikan peluang kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Janawi, 2013: 204)

Dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah*, model pembelajaran *inquiry* bertujuan supaya siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti pemecahan permasalahan materi secara sendirinya. (Roestiyah N.K, 2012: 76) Dalam pelaksanaan pembelajaran *inquiry*, terdapat syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi baik dari pihak guru maupun siswa. Adapun syarat-syarat tersebut yaitu dibawah ini:

- a. Guru harus pandai dalam memilih materi yang relevan untuk diberikan kepada siswa sesuai dengan daya nalar dan pemahaman siswa.
- b. Guru disyaratkan mampu memotivasi siswa dari segi belajar
- c. Guru harus menciptakan kondisi belajar yang membuat siswa merasa nyaman.
- d. Tersedianya fasilitas pembelajaran dan sumber belajar yang memadai.
- e. Munculnya kebebasan siswa dalam mengemukakan pendapat, berkarya, dan diskusi secara berkelompok.
- f. Adanya partisipasi siswa pada tiap kegiatan pembelajaran.
- g. Guru tidak ikut dalam kegiatan siswa dengan tujuan melihat keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung. (Syaiful Sagala, 2014: 197)

Menurut Sudjana, model pembelajaran *inquiry* memiliki ciri khusus sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *inquiry* menitikberatkan pada aspek penemuan dan penyelidikan siswa secara maksimal.
- b. Segala jenis pembelajaran diarahkan untuk mencari informasi dan menyelidiki materi secara mandiri, guna menumbuhkan percaya diri dalam diri siswa (*self-belief*).
- c. Tujuan dari pembelajaran ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis. (Siud AB, M.Nasir dan Nurhayati, 2016: 78)

Model Pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah* dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Guru membagi tugas mengartikan teks *al-qira'ah* kepada siswa.

- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- c. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas tertentu yang harus dikerjakan.
- d. Masing-masing kelompok mengartikan dan membahas tugasnya di dalam kelompoknya sendiri-sendiri.
- e. Setelah hasil diskusinya selesai, masing-masing kelompok maju kedepan kelas dan mempresentasikan hasil tugasnya dan dikoreksi oleh seluruh anggota kelas. (Roestiyah N.K, 2012: 75)

Model pembelajaran *inquiry* juga dilaksanakan dengan beberapa strategi. Strategi model pembelajaran *inquiry* terbagi atas beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan dan mengarahkan siswa dalam materi yang akan dipelajari.
- b. Guru menugaskan pada siswa untuk membaca teks secara mandiri dan memahaminya.
- c. Guru menjelaskan materi yang membingungkan bagi siswa.
- d. Guru menghadirkangambaran umum guna menanamkan fakta-fakta dasar yang telah diajarkan kepada siswa.
- e. Guru menjelaskan informasi untuk memperbaiki dan memperjelas informasi yang telah ada.
- f. Guru dan siswa mendiskusikan materi, sehingga muncul umpan balik antara keduanya.
- g. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Model pembelajaran *Inquiry* memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *inquiry* yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk berpikir objektif, jujur, terbuka dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Merangsang kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan kondusif.
- c. Mampu membentuk dan mengembangkan *self-concept* pada diri siswa.
- d. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi pembelajaran yang baru.
- e. Mendorong siswa berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya secara mandiri.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *inquiry* menurut Suryobroto yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi harus memiliki persiapan mental dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Model pembelajaran ini terkadang kurang berhasil untuk diterapkan dalam kelas besar, karena sebagian waktu pembelajaran hilang digunakan untuk menemukan ejaan bentuk kata-kata tertentu. (Siud AB, M.Nasir dan Nurhayati, 2016: 79)

Dari berbagai pemaparan diatas, maka peneliti membuat penelitian dengan jenis tindakan kelas yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Maharah Al-qira’ah Bagi Siswa-Siswi Kelas VII K Melalui Model Pembelajaran Inquiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang**”. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran *maharah al-qira’ah* melalui model pembelajaran *inquiry* di kelas VII K Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang?
- b. Berapa hasil peningkatan kemampuan *maharah al-qira’ah* siswa melalui model pembelajaran *inquiry* bagi siswa-siswi kelas VII K di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jumlah peningkatan kemampuan *maharah qiraah* siswa melalui model pembelajaran *inquiry* bagi siswa-siswi kelas VII K di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan terobosan bagi siswa dan guru selama proses pembelajaran bahasa Arab, utamanya pada *maharah al-qira’ah*. Selain itu, penelitian ini juga mampu memberikan dorongan kepada sisiwa untuk menekuni bahasa Arab.

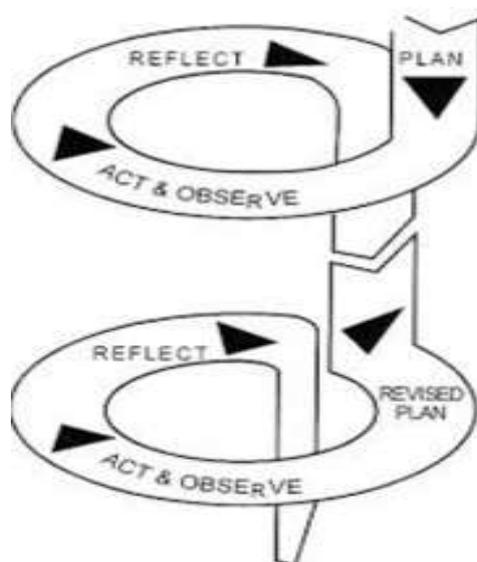
2. METODE PENELITIAN

Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Pendekatan penelitian kualitatif metodologi yang bertujuan untuk mrngidentifikasi kualitas, karakteristik dan komponen dari fenomena tertentu. Pendekatan penelitian ini didasarkan pada pengumpulan fakta informasi, membandingkan dan menganalisis untuk mendapatkan generalisasi yang dapat diterima melalui penjelasan karakteristik dari dimensi dan menggambarkan hubungan antar penelitian. (ماتئير جيبير, n.d.: 27) Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dipergunakan untuk meneliti objek pada populasi dan sampel

tertentu dengan menggunakan instrument dan analisis data yang bersifat angka. (Sugiyono, 2016: 14) Penelitian tindakan dalam dunia pendidikan adalah suatu penerapan langkah dari metode ilmiah dalam memecahkan masalah pendidikan yang terjadi, baik di kelas maupun dilingkupnya. Penelitian tindakan bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat itu. Selain itu, penelitian tindakan juga dapat digunakan sebagai media guru dalam kontribusinya di dunia pendidikan. (رحيم يونس كرو الغزاوي, 2012: 62-61)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dan dilakukan kepada siswa-siswi kelas VII K dengan jumlah 34 orang. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model dari Kemmis dan Taggart. Model penelitian ini merupakan salah satu perkembangan dari model penelitian tindakan kelas miliknya Kurt Lewin yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan waktu yang berbeda. Model ini diantaranya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Model penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun siklus yang kedua digunakan memperkuat siklus yang pertama. (Sukidin dan Basrowi dan Suranto, 2014: 48) Dalam model ini, antara pelaksanaan dan observasi tergabung menjadi satu. Adapun skema dari pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (Saur M. Tampubolon, 2013: 27)



Gambar 1. Skema penelitian

Data dan Sumber Data

Data penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dipergunakan oleh peneliti yaitu berupa nilai ujian dari seluruh siswa-siswi kelas VII K Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VII-K Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Adapun data sekunder dari penelitian ini yaitu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran saat pembelajaran *maharah al-qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry*.

Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan Teknik dibawah ini:

- Observasi adalah kegiatan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran *maharah al-qira'ah* selama menggunakan model pembelajaran *inquiry*.
- Wawancara adalah kegiatan *interview* kepada siswa-siswi kelas VII K untuk dipergunakan sebagai penguat data tes selama pelaksanaan pembelajaran *maharah Al-Qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry*.
- Tes adalah bentuk ujian yang diberikan oleh peneliti kepada siswa-siswi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, tes dilaksanakan selama dua kali, yaitu tes sebelum diterapkannya model pembelajaran *inquiry* (Pre-test) dan

tes yang dilakukan setelah dilaksanakannya pembelajaran *maharah al-qira'ah* dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* (Post-test).

- d. Dokumentasi adalah data berupa foto ataupun video yang dipergunakan untuk menguatkan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto untuk memperkuat data penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

A. Analisis Kuantitatif.

Analisis kuantitatif ini dilaksanakan untuk menganalisis nilai hasil tes siswa-siswi kelas VII K Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Adapun analisisnya yaitu dengan menggunakan statistic inferensial. Adapun tahap yang dilakukan dalam analisis kuantitatif tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen data.

Merupakan tahap pertama yang dilaksanakan dalam analisis kuantitatif. Manajemen data ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa hasil tes. (Moh. Ainin, 2012: 131-132)

2. Organisasi data.

Merupakan Teknik analisis data kuantitatif yang sangat penting. (Moh. Ainin, 2012: 132) Dalam melakukan organisasi data, penulis menggunakan statistic inferensial dengan bentuk nonparametrik. Hal ini dilakukan karena data yang dianalisis oleh peneliti adalah data simbolik dan tidak memerlukan data untuk didistribusikan secara reguler. (Sugiyono, 2016: 211) Adapun dalam analisis nilainya, peneliti menggunakan uji-T dengan bentuk paired sample T-test yang dianalisis melalui SPSS 20 dengan rumus dibawah ini: (I' anatut Thoifah, 2015: 132)

$$t = \frac{MD}{SEMD}$$

MD: Means of Difference.

SEMD: Standar Error of Mean of difference.

3. Penyajian data.

Merupakan penyajian hasil data penelitian yang berupa hasil tes yang sudah di analisis menggunakan uji-T. (Moh. Ainin, 2012: 132)

B. Analisis Kualitatif.

Dalam analisis data kualitatif, peneliti menggunakan model analisis data Miles and Huberman. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Adalah analisis data dengan memilah dan dan mengatur data penelitian. Analisis ini terfokus pada pemilihan data-data penting dan penghapusan data-data yang tidak diperlukan. Reduksi data adalah proses berpikir matang yang membutuhkan kecerdasan, keluasan dan kedalaman informasi. (Emzir, 2013: 130) Dalam penelitian ini, data yang dipergunakan yaitu data observasi selama pelaksanaan pembelajaran *maharah Al-Qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry*.

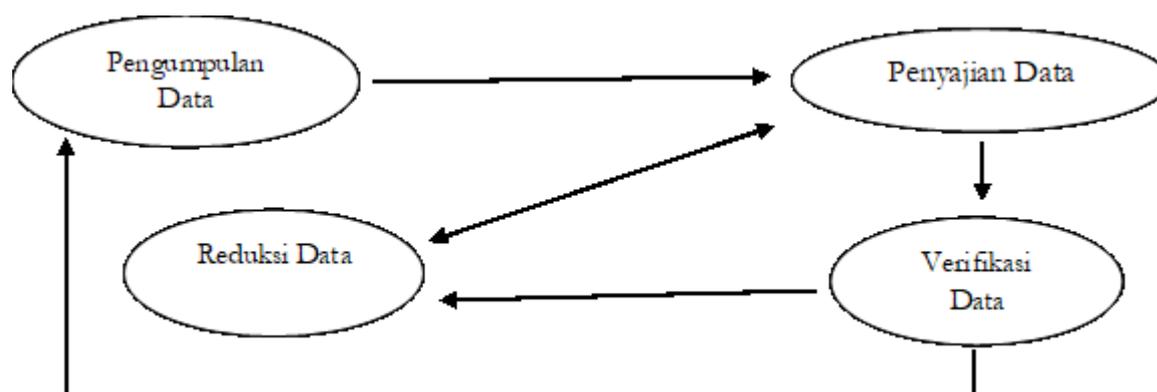
2. Penyajian Informasi.

Adalah langkah yang dilakukan setelah reduksi data selesai. Penyajian data dilakukan untuk memberikan informasi seputar data yang diteliti. (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2013: 12) Dalam penelitian ini, data yang disajikan adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran *maharah al-qira'ah* dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

3. Verifikasi data

Adalah kegiatan terakhir yang dilakukan dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman. Pada tahap ini, data-data yang telah dikumpulkan, di verifikasi dan disimpulkan hasilnya.

Ketiga langkah analisis diatas, dapat digambarkan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016: 338-339)



Gambar 2. Analisis data penelitian

3. HASIL DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* di Kelas VII K Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.

Pembelajaran *maharah al-qira'ah* bagi siswa-siswi kelas VII K di Madrasah Negeri 2 Malang dilaksanakan melalui 2 siklus. Siklus yang pertama dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Siklus pertama dilaksanakan untuk memperoleh hasil tes pembelajaran *maharah Al-Qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry*. Sedangkan siklus penelitian untuk pembelajaran yang kedua yaitu digunakan sebagai data penguat hasil tes yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini, siswa-siswi kelas VII K pada mulanya diminta untuk membaca teks *al-qira'ah* secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Setelah itu, peneliti meminta sekumpulan siswa untuk membaca teks *al-qira'ah* dan dikoreksi oleh teman-temannya. Kegiatan ini dilaksanakan guna mengembangkan kemampuan berfikir siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara khusus, tujuan utama dari model pembelajaran *inquiry* yaitu mengembangkan kemampuan berfikir siswa sebagaimana yang telah dilakukan peneliti selama proses pembelajaran *maharah al-qira'ah* berlangsung. (Siud AB, 2016: 78)

Kemudian, peneliti membagi siswa-siswi kelas VII K ke dalam beberapa kelompok. Setelah itu, peneliti meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan isi teks *al-qira'ah* sesuai pemahaman mereka. Dalam proses diskusi ini, siswa-siswi kelas VII K diharuskan memiliki rasa kerjasama dan pemahaman yang menyeluruh terhadap isi teks *al-qira'ah*. Setelah hasilnya selesai, maka peneliti meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian dikoreksi oleh seluruh siswa di kelas VII K.

Selama pelaksanaan pembelajaran *maharah al-qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry*, siswa-siswi kelas VII K bersikap aktif selama pembelajaran dan keaktifan tersebut meningkat daripada siklus sebelumnya. Hal ini sesuai dengan ciri khusus yang dimiliki oleh model pembelajaran *inquiry* yang dijelaskan pada bagian pendahuluan di dalam artikel ini. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa menurut Sudjana salah satu dari ciri khas model pembelajaran *inquiry* yaitu mampu mengembangkan aspek keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Siud AB, 2016: 78) Sehingga, pembelajaran *maharah al-qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry* ini dapat menjadi penyelesaian dari permasalahan pembelajaran *maharah Al-Qira'ah* yang selama ini terjadi pada siswa-siswi kelas VII K di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.

b. Hasil Peningkatan Kemampuan *Maharah Al-qira'ah* Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Bagi Siswa-Siswi Kelas VII K di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui Uji-Tes dengan menggunakan alat yang berupa SPSS-20, hasil dari kemampuan *maharah al-qira'ah* dari siswa-siswi kelas VII K Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang mengalami peningkatan daripada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh oleh siswa-siswi kelas VII K. Adapun nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh yaitu sebesar 77.21. Sedangkan nilai *post-test* yang diperoleh yaitu sebesar 100, sebagaimana penjelasan tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pretest	Posttest
N		34	34
Normal Parameters ^a	Mean	77.21	100.00
	Std. Deviation	14.354	.000 ^c
Most Extreme Differences	Absolute	.137	
	Positive	.085	
	Negative	-.137	
Kolmogorov-Smirnov Z		.800	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.545	
a. Test distribution is Normal.			

Dari paparan data tabel diatas, dituliskan bahwa data nilai *pre-test* dan *post-test* siswa-siswi kelas VII K Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang memiliki distribusi normal dengan standar deviasi 14.354. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dikatakan berhasil dan sesuai harapan siswa-siswi kelas VII K Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran *maharah al-qira'ah* berlangsung pada salah seorang siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran *maharah al-qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry*, mereka terlihat antusias dan mampu membaca dan memahami teks bacaan secara menyeluruh. Pernyataan ini terlihat ketika peneliti meminta mereka membaca teks bacaan dengan benar dan tepat serta memahami isinya.

Melalui wawancara dengan salah seorang siswa, peneliti menyimpulkan bahwasanya keseluruhan dari mereka mampu membaca dan memahami teks secara cepat dan tepat. Siswa-siswi kelas VII K juga mengatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* ini mampu merangsang keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa melalui model pembelajaran *inquiry*, mereka juga dapat mengembangkan kerjasama antar siswa. Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian ini, pembelajaran *maharah al-qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry* menjadi salah satu penyelesaian masalah dalam prose pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh tabel berikut:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	77.21	34	14.354	2.462
	Posttest	100.00	34	.000	.000

Dalam paparan diatas, terlihat bahwa standart error means (standar kesalahan rata-rata) dari nilai *pre-test* dan *post-test* mengalami pengurangan yaitu dari 2.462 menjadi 0.000. Hal ini mengisyaratkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran *maharah al-qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry* tidak ditemukan permasalahan. Bahkan, pembelajaran *maharah al-qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry* menjadi pemecah permasalahan yang selama ini terjadi.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa-siswi kelas VII K, model pembelajaran *inquiry* memiliki pengaruh yang signifikan bagi siswa-siswi di sisi keberhasilan. Hal ini ditegaskan dalam tabel analisis berikut:

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2- taile d)
		Mean	Std. Deviatio n	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-22.794	14.354	2.462	-27.803	-17.786	-9.259	33	.000

Berdasarkan paparan diatas, nilai T yang diperoleh yaitu sebesar 9.259 dan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0.000. Jadi, dapat ditafsirkan bahwa krgiatan pembelajaran *maharab al-qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry* merupakan solusi bagi permasalahan pembelajaran yang dipaparkan dalam pendahuluan yang selama ini terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Melalui model pembelajaran *inquiry* ini, siswa-siswi kelas VII K dapat menambah pemahaman siswa dalam belajar *maharab al-qira'ah* dan sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam *maharab al-qira'ah*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, pembelajaran *maharab al-qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry* untuk siswa-siswi kelas VII K di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang merupakan solusi dari permasalahan pembelajaran yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Selain itu, pembelajaran *maharab al-qira'ah* melalui model pembelajaran *inquiry* juga menambah pemahaman siswa dalam belajar *maharab al-qira'ah* dan sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam *maharab al-qira'ah*. Hal ini dipertegas dengan adanya peningkatan hasil dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh siswa. Nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh siswa yaitu sebesar 77.21. Sedangkan nilai *post-test* yang diperoleh yaitu sebesar 100. Serta, hasil peningkatan darri kedua nilai tersebut yaitu sebesar 22.79.

REFERENSI

- جيدير، ماثيو. منهجية البحث العلمي. دليل الباحث البتدئ في موطوعات البحث ورسالة الماجستير والدكتوراه. حبيب الله، محمد. 2012. أسس القراءة وفهم المقروء بين النظرية والتطبيق. الأردن: جمعية عمال المطابع التعاونية.
- خاطر، محمود رثدي و مصطفى رسلان، 2012. تعليم اللغة العربية والتربية الدينية. القاهرة: دار الثقافة والنثرو التوزيع.
- الفوزان، عبد الرحمن إبراهيم. 1424هـ. دروس الدورات التدريبية لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها. مؤسسة لوقف الإسلامي.
- كرو الغزاوي، رحيم يونس .. 2012م. منج البحث العلمي. الطبعة الأولى
- هادي، نور. 2012. الموجه لتعليم المهارة اللغوية لغير الناطقين بها. مالانج: مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
- Abd. Rahman, Anwar. 2017, *Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Diwan.
- Ainin, Moh. 2012. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Andiasari, Liena. 2015. *Penggunaan Model Inquiry dengan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 3, Nomor 1, Januari.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hai, Kemal Abdul dan Neldi Harianto. 2017. *Efektivitas Pembelajaran Al-qira'ah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi*. Jurnal Titian, Vol. 1, No.2, Desember.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembeajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang:UIN PRESS.
- N.K, Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Siud AB, M.Nasir dan Nurhayati. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry pada Subtema Gerak dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh*. Aceh: Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3, No.4, Oktober 2016.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin dan Basrowi dan Suranto. 2014. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: Percetakan Insan Cendekia.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief. 2013. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tampubolon, Saur M. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Thoifah, Panatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.